

ANALISIS SEKTOR BASIS DI KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA

¹Sari Sasmita Sambuari, ²Vekie Rumate, ³Hanly Siwu

*^{1,2,3}Jurusan Ilmu Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia*

¹Email : sambuari.sari@yahoo.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah. Salah satu sasaran yang harus dicapai pembangunan ekonomi daerah dalam rangka memenuhi misinya adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi. Untuk memacu laju pertumbuhan ekonomi regional serta meningkatkan kontribusinya terhadap pembentukan total PDRB, maka pembangunan sektor unggulan dapat dijadikan sebagai penggerak pembangunan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Teknik analisis yang digunakan adalah Location Quotient (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor yang memiliki nilai $LQ > 1$ adalah sektor basis. Artinya sektor tersebut telah mampu untuk memenuhi kebutuhannya sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya. Selama kurun waktu 2009-2013 yang termasuk sektor basis terdapat pada sektor pertanian, sektor petambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa. Sedangkan sektor yang memiliki nilai $LQ < 1$ adalah sektor non basis. Hal ini menunjukkan sektor tersebut belum mampu untuk memenuhi kebutuhan daerah. Sektor tersebut adalah sektor perdagangan hotel dan restoran, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor konstruksi, sektor pengangkutan dan komunikasi dan sektor keuangan, real estat dan jasa perusahaan.

Kata Kunci : Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, PDRB, Sektor Unggulan, Location Quotient (LQ)

1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru, serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah. Masalah pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumber daya manusia, kelembagaan, dan sumber daya fisik secara local (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kebijakan ekonomi. (Lincoln Arsyad, 2004:298)

Sebagai kabupaten yang baru delapan tahun melaksanakan pemerintahan sendiri, Kabupaten Bolmut tentunya berusaha mensejajarkan diri dengan kabupaten lain di Provinsi Sulawesi Utara. Sebagai daerah yang baru terbentuk kondisi wilayah Kabupaten Bolmut berada dalam kondisi perekonomian yang masih rendah. Kabupaten Bolmut memiliki kekayaan yang melimpah yang masih belum dikembangkan, salah satu cara untuk mengembangkan sumber daya yang ada adalah dengan mengetahui sektor unggulan dari Kabupaten Bolmut untuk mempercepat pembangunan daerah tersebut.

Rumusan Masalah

1. Sektor-sektor apakah yang menjadi sektor basis di Kabupaten Bolmut?

Tujuan Penelitian

1. untuk mengetahui sektor basis untuk pengembangan ekonomi daerah di Kabupaten Bolmut.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi dalam Arsyad (2010:367) merupakan laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Pertumbuhan industri-industri yang menggunkan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian diekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan menciptakan peluang kerja. Asumsi tersebut memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor. Untuk menganalisis ekonomi suatu daerah, salah satu teknik yang lazim adalah (*Location Quotient*) disingkat *LQ*. Pada *LQ* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat spesialisasi sektor-sektor basis atau unggulan. Dalam teknik *LQ* berbagai peubah (faktor) dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan wilayah, misalnya kesempatan kerja dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pengertian Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang salah satunya dipengaruhi oleh keberadaan faktor anugerah (*endowment factors*). Selanjutnya faktor ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Kriteria sektor unggulan akan sangat bervariasi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah, diantaranya: pertama, sektor unggulan tersebut memiliki laju tumbuh yang tinggi; kedua,

sektor tersebut memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar; ketiga, sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik ke depan maupun kebelakang; keempat, dapat juga diartikan sebagai sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi (Sambodo dalam Usya, 2006).

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Bruto atau GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan statistika perekonomian yang paling diperhatikan karena dianggap sebagai ukuran tunggal terbaik mengenai kesejahteraan masyarakat. Hal yang mendasarinya karena GDP mengukur dua hal pada saat bersamaan : total pendapatan semua orang dalam perekonomian dan total pembelanjaan negara untuk membeli barang dan jasa hasil dari perekonomian. Alasan GDP dapat melakukan pengukuran total pendapatan dan pengeluaran dikarenakan untuk suatu perekonomian secara keseluruhan, pendapatan pasti sama dengan pengeluaran (Mankiw, 2006).

Teori Pembangunan Ekonomi

Dalam Sukirno (2006:10), pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi ditambah dengan perubahan. Arti dari pernyataan tersebut adalah pembangunan ekonomi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu tidak hanya diukur dari kenaikan produksi barang dan jasa yang berlaku dari tahun ke tahun tetapi juga perlu diukur dari perubahan lain yang berlaku dalam kegiatan ekonomi seperti perkembangan pendidikan, perkembangan teknologi, peningkatan dalam kesehatan, peningkatan infrastruktur yang tersedia dan peningkatan dalam pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

penelitian dilakukan di Kabupaten Bolmut. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di Kabupaten Bolmut dari tahun 2009 sampai tahun 2013 dan data PDRB sektor-sektor ekonomi menurut lapangan usaha di provinsi Sulawesi utara periode 2009 sampai 2013. Sumber data yang digunakan dalam penulisan ini antara lain berasal dari Badan Pusat Statistik Propinsi Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang mongondow, dari buku-buku, publikasi beberapa penelitian terdahulu, dan jurnal-jurnal.

Metode Pengumpulan Data

Karena data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, maka metode pengumpulan data adalah dengan cara mengumpulkan langsung data-data yang telah diolah dan disediakan oleh instansi terkait, dalam hal ini Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Bolmut, digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat nasional atau di tingkat regional. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi potensi internal yang dimiliki daerah tersebut yaitu sektor basis dan merupakan sektor non basis (Kuncoro, 2004).

$$LQ \frac{S}{S} : \frac{N}{N}$$

Dimana : LQ : Index Location Quotient
 Si : PDRB sektor I di Kabupaten Bolmut
 S : PDRB total Kabupaten Bolmut
 Ni : PDRB sektor I di Provinsi Sulawesi Utara
 N : PDRB total Provinsi Sulawesi Utara

Berdasarkan formulasi yang di tunjukan dalam persamaan diatas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang di peroleh yaitu:

1. nilai $LQ = 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor I di Kabupaten Bolmut adalah sama dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.
2. Nilai $LQ > 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor I di Kabupaten Bolmut lebih besar dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.
3. Nilai $LQ < 1$. Ini berarti bahwa tingkat spesialisasi sektor I di Kabupaten Bolmut lebih kecil dibandingkan dengan sektor yang sama dalam perekonomian Provinsi Sulawesi Utara.

Dengan kata lain apabila $LQ > 1$, maka dapat disimpulkan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Kabupaten Bolmut. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian Bolmut.

Variabel Penelitian

1. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di Kabupaten Bolmut dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan yang diukur dalam Satuan Rupiah/Tahun.
2. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan di Provinsi Sulawesi Utara dalam jangka waktu tertentu berdasarkan harga konstan yang diukur dalam Satuan Rupiah/Tahun.
3. Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat pada PDRB, yang mencakup 9 (sembilan) sektor utama yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri dan pengolahan, listrik, gas dan air bersih, bangunan, perdagangan, hotel dan restoran, angkutan dan komunikasi, keuangan dan persewaan jasa perusahaan, dan jasa-jasa di Kabupaten Bolmut dan Provinsi Sulawesi Utara yang diukur dalam Satuan Rupiah/Tahun.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil perhitungan LQ Sektor Basis dan Non Basis Dalam Perekonomian Kabupaten Bolmut

LAPANGAN USAHA	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1. PERTANIAN	1.91	1.83	1.92	1.87	1.87	1.88
a. Tanaman Bahan Makanan	2.36	2.29	2.29	2.32	2.37	2.32
b. Tanaman Perkebunan	1.69	1.59	1.78	1.69	1.72	1.69
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0.96	0.93	0.97	0.90	0.91	0.93
d. Kehutanan	13.34	14.29	15.00	14.94	15.02	14.52
e. Perikanan	1.30	1.26	1.30	1.29	1.21	1.27

2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1.62	1.69	1.70	1.71	1.75	1.69
a. Pertambangan Bukan Migas	1.00	0.96	0.92	0.93	0.91	0.94
b. Penggalian	1.90	2.01	2.05	2.07	2.13	2.03
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	0.39	0.36	0.36	0.36	0.37	0.37
a. Industri Bukan Migas	0.39	0.36	0.36	0.36	0.37	0.37
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	0.23	0.22	0.22	0.22	0.22	0.22
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0.26	0.24	0.24	0.24	0.24	0.24
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0.53	0.49	0.49	0.49	0.49	0.50
4. Semen &Brg. Galian bukan logam	8.27	7.59	7.59	7.64	7.67	7.75
5. Barang lainnya	1.53	1.37	1.41	1.44	1.45	1.44
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.34	0.33	0.33	0.32	0.30	0.32
a. Listrik	0.37	0.35	0.35	0.34	0.32	0.35
b. Air Bersih	0.24	0.23	0.22	0.22	0.22	0.23
5. KONSTRUKSI	0.70	0.76	0.75	0.77	0.82	0.76
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	0.52	0.49	0.45	0.44	0.42	0.47
a. Perdagangan Besar & Eceran	0.63	0.59	0.55	0.54	0.51	0.56
b. Hotel	0.01	0.01	0.00	0.00	0.00	0.00
c. Restoran	0.24	0.22	0.21	0.20	0.19	0.21
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.21	0.20	0.20	0.20	0.19	0.20
a. Pengangkutan	0.22	0.21	0.21	0.21	0.21	0.21
1. Angkutan Jalan Raya	0.36	0.35	0.35	0.35	0.34	0.35
2. Jasa Penunjang Angkutan	0.26	0.25	0.24	0.24	0.24	0.25
b. Komunikasi	0.11	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10
1. Posdan Telekomunikasi	0.11	0.10	0.10	0.10	0.10	0.10
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0.15	0.13	0.12	0.12	0.13	0.13
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	0.46	0.45	0.43	0.42	0.39	0.43
a. Bank	0.48	0.45	0.44	0.41	0.37	0.43
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0.15	0.15	0.14	0.14	0.13	0.14
c. Real Estat	0.70	0.70	0.67	0.66	0.66	0.68
9. JASA-JASA	1.72	1.84	1.95	2.05	2.16	1.95
a. Pemerintahan Umum	2.23	2.44	2.62	2.73	2.87	2.58
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	2.23	-	-	-	-	0.45
b. Swasta	0.58	0.56	0.53	0.54	0.54	0.55
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	0.77	0.73	0.70	0.71	0.73	0.73
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	0.13	0.12	0.11	0.11	0.12	0.12
3. Jasa Perorangan & Rumahtangga	0.51	0.49	0.47	0.47	0.47	0.48

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara (data diolah)

Berdasarkan tabel 2 Terdapat tiga sektor ekonomi yang memiliki angka LQ > 1 di Kabupaten Bolmut yang merupakan sektor basis daerah dan enam sektor lainnya menjadi sektor non basis sebagai sektor penunjang dari keberadaan sektor basis. Ketiga sektor tersebut adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor jasa-jasa. Hal ini berarti bahwa sektor-sektor mampu menghasilkan komoditi sesuai permintaan yang di dalam daerahnya dan juga dapat mengeksport komoditi yang ada di sektor tersebut ke luar daerah.

Potensi Sektor Basis Dalam Perekonomian Kabupaten Bolmut

Sektor pertanian merupakan sektor dengan indeks LQ dengan nilai rata-rata mencapai 1.88. Hal ini disebabkan karena produksi sektor pertanian di Kabupaten Bolmut telah mampu memenuhi kebutuhannya sendiri juga untuk memenuhi kebutuhan daerah lainnya. Adapun sub

sektor yang paling menonjol terdapat pada sub sektor kehutanan dan tanaman bahan makanan. Pada sub sektor kehutanan memiliki nilai LQ rata-rata mencapai 14.52. kabupaten Bolmut kaya akan sumberdaya alam yang tidak dapat diperbaharui seperti hasil hutan.

Produksi lokal dalam sub sektor kehutanan sudah dapat memenuhi permintaan lokal, sehingga kelebihannya sudah dapat di ekspor ke wilayah lain. Sub sektor kehutanan di Kabupaten Bolmut termasuk sektor basis. Hal ini juga tunjukan dengan PDRB sub sektor kehutanan setiap tahunnya yang memberikan kontribusi yang meningkat setiap tahunnya. Sub sektor kehutanan merupakan sun sektor dengan nilai LQ yang tertinggi di dibandingkan dengan nilai LQ sub sektor perekonomian lainnya di sektor pertanian. Hal ini juga terkait dengan potensi wilayah Kabupaten Bolmut yang kondisi wilayahnya mendukung sistem pertanian khususnya sub sektor kehutanan di Kabupaten Bolmut.

Tabel 3 Luas Kawasan Hutan Menurut Tata Guna Hutan Di Kabupaten Bolmut Tahun 2013

Tata Guna Hutan	Luas(Ha) Area	%
hutan lindung	28 470,47	22,88
hutan suaka alam	5 974,64	4,80
hutan produksi terbatas	69 285,41	55,69
hutan produksi tetap	5 989,84	4,81
hutan produksi konversi	14 701,31	11,82
hutan bakau	0	0
Jumlah/Total	124 421,67	100,00

Sumber : BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2014

Berdasarkan Tabel 3 kemampuan sub sektor kehutanan menjadi sektor basis di Kabupaten Bolmut selama tahun 2009-2013 didukung oleh kondisi wilayah Kabupaten Bolmut yang sebagian besar masih merupakan kawasan hutan yang memungkinkan masing-masing wilayah dapat berperan dalam mendukung perekonomian wilayah terutama di sektor pertanian. Berdasarkan data penggunaan kawasan hutan maka diketahui bahwa luas kawasan hutan Kabupaten Bolmut seluas 124 421,67 ha terbagi atas hutan produksi terbatas sebesar 55,69 persen sedangkan sisanya oleh hutan lindung, hutan suaka alam, hutan produksi tetap dan hutan produksi konversi. Hal ini menunjukkan semakin luasnya penggunaan lahan sub sektor kehutanan maka akan semakin tinggi potensi produksi sub sektor kehutanan yang dihasilkan.

Sedangkan untuk sub sektor tanaman bahan makanan memiliki nilai LQ rata-rata 2.32. Sub sektor tanaman bahan makanan di Kabupaten Bolmut di dominasi oleh komoditi padi sawa diikuti oleh padi ladang dan jagung. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Luas Areal dan Jumlah Produksi Komoditi Unggulan Kabupaten Bolmut Tahun 2013

Komoditi Unggulan	LAP (Ha)	JP (Ton)	Produktivitas (Kuintal/Ha)
padi sawa	7 279	39 227	53,89
padi ladang	1 746	5 765	33,02
Jagung	3 349	16 053	47,93
Kedelai	261	279	10,69
kacang tanah	39	59	15,00
kacang hijau	29	49	17,00
ubi kayu	31	68	21,90
ubi jalar	19	42	22,00

Sumber : BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2014

Keterangan : LAP=Luas Areal Produksi, JP=Jumlah Produksi

Berdasarkan Tabel 4 diatas, komoditi unggulan dari sub sektor tanaman bahan makanan Kabupaten Bolmut terdiri dari padi sawa, padi ladang, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Untuk komoditi padi sawa memiliki luas produksi sebesar 7 279 ha dengan jumlah produksi 39 227 ton, sedangkan komoditi padi ladang dengan luas areal produksi seluas 1 746 ha dengan jumlah produksi 5 765 ton dan komoditi jagung dengan luas areal produksi seluas 3 349 ha dengan jumlah produksi 16 053 ton. Areal produksi erat sekali kaitannya dengan jumlah produksi, semakin luas areal produksi semakin banyak hasil produksi.

Perkembangan sub sektor tanaman bahan makan dari setiap kecamatan di Kabupaten Bolmut dapat dilihat pada tabel 5. setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Bolmut memiliki areal tanaman pangan sesuai dengan potensi dan keadaan alam daerah kecamatannya.

Tabel 5 Luas Areal dan Produksi Tanaman Pangan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bolmut Tahun 2013

Kecamatan	padi sawa		padi ladang		Jagung	
	areal (ha)	Produksi (ton)	areal (ha)	produksi (ton)	areal (ha)	produksi (ton)
Sangkup	2 417	13 035	189	625	567	3 019
Bintuana	1 364	7 288	321	1 059	527	2 471
Bolang itang timur	353	1 876	352	1 163	474	2 242
Bolang itang barat	1 288	6 984	159	524	489	2 395
Kaidipang	663	3 584	389	1 314	399	1 811
Pinoguluman	1 194	6 461	327	1 080	893	4 115
Bolmut	7 279	39 227	1 746	5 765	3 349	16 053

Sumber : BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2014

Berdasarkan data pada tabel 5, terlihat bahwa padi sawa masih merupakan komodi utama di Kabupaten Bolmut mengingat padi merupakan sumber bahan makanan pokok penduduk di wilayah ini dimana nilai produksinya paling tinggi di sub sektor tanaman bahan makanan. Areal produksi padi sawa yang terbesar di Kecamatan Sangkup yaitu seluas 2 417 ha dan produksi sebesar 13 035 ton dan di susul oleh Kecamatan Bintuana. Selain padi sawa, komoditi jagung juga banyak terdapat di Kecamatan Pinoguluman yang dilihat dari luas areal 893 ha dan produksi sebbesar 4 115 ton. Komoditi sawa ladang yang terluas berada di Kecamatan Kaidipang.

Komoditi padi sawa, sawa ladang dan jagung merupakan salah satu mata pencarian masyarakat di Kabupaten Bolmut. Dilihat dari hasil produksi dan luas areal ketiga komoditi ini merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Bolmut. Selain itu, masih banyak lagi komoditi dari sub sektor tanaman bahan makanan yang ada dan perlu dikembangkan antara lain: kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

Untuk sub sektor tanaman perkebunan menunjukkan nilai LQ rata-rata 1,69. Luas tanaman perkebunan di Kabupaten Bolmut di dominasi oleh komoditi kelapa dengan luas 15 683,95 ha, kemudian disusul oleh komoditi kakao, cengkeh, aren, pala, kopi, panili, jambu mete, kemiri, dan lada yang masing-masing seluas 5 235,50 ha, 343,15 ha, 193,75 ha, 128,50 ha, 126,52 ha, 120,00 ha, 46,00 ha, 29,00 ha, dan 5,50 ha.

Tabel 6 Luas Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bolmut Tahun 2013

Kecamatan	Kelapa	Cengkeh	Pala	Kopi	Kakao	Panili	Jambu Mete	Lada	Kemiri	Aren
Sangkub	1 119,45	36,00	44,00	23,00	371,00	14,00	5,00	1,50	4,00	39,00
Bintuana	2 237,00	41,70	25,50	22,00	626,00	11,75	7,75	0	4,50	17,00
Bolang itang timur	3 508,00	62,70	12,75	21,40	1 600,00	18,25	7,25	3,00	2,50	50,50
Bolang itang barat	3 668,00	45,50	13,50	14,75	629,50	33,50	8,00	0	8,25	20,00
Kaidipang	3 001,50	84,50	14,00	20,62	980,00	23,25	9,25	1,00	5,25	33,00
Pinogaluman	2 150,00	72,75	18,75	24,75	1 029,00	19,25	8,75	0	4,50	33,75
Bolmut	15 683,95	343,15	128,50	126,52	5 235,50	120,00	46,00	5,50	29,00	193,75

Sumber : BPS Kabupaten Bolmut Tahun 2014

Tabel 7 Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Bolmut Tahun 2013

Kecamatan	Kelapa	Cengkeh	Pala	Kopi	Kakao	Panili	Jambu Mete	Lada	Kemiri	Aren
Sangkub	1 310,27		0,88	1,95	76,54			35,00		8 702,10
Bintuana	1 987,49		1,31	5,05	140,21					1 872,00
Bolang itang timur	3 193,71		0,95	4,20	38,45			42,50		10,59
Bolang itang barat	3 354,37		1,86	2,19	97,53					4 739,00
Kaidipang	2 759,47		0,68	6,23	40,94					8 500,00
Pinogaluman	1 912,47		1,26	7,63	291,60					2 776,00
Bolmut	14 417,47		6,93	27,25	685,27			77,50		26 599,69

Sumber : BPS Kabupaten Bolaang mongondow Tahun 2014

Berdasarkan tabel 7 diatas, terlihat bawah potensi tanaman perkebunan Kabupaten Bolmut di dominasi oleh tiga komoditi utama yaitu kelapa, aren dan kakao dimana komoditi ini memproduksi sebesar 14 417,47 ton kelapa, 26 599,69 ton aren dan 685,27 ton kakao. Selanjutnya komoditi lada dengan produksi sebesar 77,50 ton, kopi 27,25 ton dan pala 6,93 ton.

Sub sektor perikanan menunjukkan nilai LQ rata-rata yaitu 1,27. Potensi sub sektor perikanan di dominasi oleh rumput laut dengan produksi sebesar 571,80 ton.

Tabel 8 Produksi Perikanan Budidaya Menurut Jenis Ikan Di Kabupaten Bolmut Tahun 2013

Potensi Unggulan	Produksi (ton)
Udang	174,27
rumpul laut	571,80
Ikan	237,96
Lainnya	121,78

Sumber : BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, terlihat bahwa potensi perikanan di Kabupaten Bolmut didominasi oleh rumput laut yang terdiri dari cotani dan glacialias dengan total produksi sebesar 571,80 ton. Potensi yang kedua yaitu ikan yang terdiri dari ikan kerapu, bandeng, patin, lele, nila, dan mas dengan produksi 237,96 ton. Potensi ketiga yaitu udang yang terdiri dari windu dan vaname dengan produksi 174,27 ton dan lainnya sebesar 121,78 ton.

Sektor kedua yang menunjukkan nilai LQ yang selalu meningkat setiap tahunnya adalah dari sektor jasa-jasa, sub sektor yang menjadi andalan dalam sektor jasa-jasa yaitu berasal dari sub sektor pemerintahan umum. Sektor ini memiliki angka $LQ > 1$ dan menunjukkan kecenderungan meningkat kecuali tahun 2013. Sedangkan subsector swasta menunjukkan angka $LQ < 1$. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sub sektor pemerintahan umum dalam perekonomian Kabupaten Bolmut masih cukup dominan. Sebagai daerah yang baru terbentuk Kabupaten Bolmut memerlukan tenaga jasa untuk bidang pemerintahan umum agar administrasi di Kabupaten Bolmut dapat berjalan dengan baik.

Tabel 9 Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kabupaten Bolmut Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah
2009	791
2010	2.178
2011	2.334
2012	2.334
2013	2.373

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2009-2013

Berdasarkan Tabel 9 diatas, terlihat bahwa jumlah negeri sipil di Kabupaten Bolmut setiap tahunnya mengalami peningkatan setiap tahunnya kecuali tahun 2011 ke tahun 2012. Pada tahun 2009 jumlah pegawai negeri sipil berjumlah 791 pegawai negeri, pada tahun 2010 meningkat menjadi 2.178 pegawai negeri, kemudian meningkat lagi menjadi 2.334 pada tahun 2011 dan 2012, kemudian meningkat kembali menjadi 2.373 pegawai negeri pada tahun 2013.

Sektor ketiga yang menunjukkan nilai $LQ > 1$ adalah sektor pertambangan dan penggalian yaitu 1.69. Sub sektor yang menjadi unggulan dalam sektor pertambangan dan penggalian berasal dari sub sektor penggalian, dimana nilai LQ-nya cukup tinggi di atas angka 1. Pencapaian seperti ini menunjukkan bahwa subsector ini memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk melakukan ekspor ke daerah lain. Potensi dan produksi bahan galian c yang terdapat di Kabupaten Bolmut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10 Potensi dan Bahan Galian C Kabupaten Bolmut Tahun 2013

Potensi unggulan	produksi (m ³)
Batu kali	9 551,15
Batu Pecah	16 300,33
Kerikil	12 387,29
Sirtu	51 037,27
Pasir pasang	5 546,06
Pasir urug	612,46
Tanah urug	98 562,02
Tanah liat	764,12

Sumber : Provinsi Sulawesi Utara, 2013

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, terlihat bawah potensi yang paling besar berasal dari tanah urug dengan produksi mencapai 98 562,02 m^3 . Luas area penggalian tanah urug tersebar di enam lokasi yaitu: Kecamatan Sangkub, Kecamatan Bintuana, Kecamatan Bolang Itang Timur, Kecamatan Bolang Itang Barat, Kecamatan Kaidipang dan Kecamatan Pinogaluman. Potensi selanjutnya yaitu sirtu yang mencapai produksi 51 037,37 m^3 . Selain itu, batu pecah dan kerikil juga berpotensi di kabupaten bolaang mongondow utara yang masing-masing memproduksi sebanyak 16 300,33 m^3 dan 12 387,29 m^3 .

Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian, sektor jasa-jasa, sektor pertambangan dan penggalian merupakan sektor yang unggul/dominan di daerah Kabupaten Bolmut. Selain itu sektor ini mampu memenuhi permintaan dalam wilayah dan mempunyai kelebihan untuk dijadikan komoditi ekspor.

Sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor keu. real estat dan jasa perusahaan, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor industri pengolahan sektor perdagangan hotel restoran, sektor listrik gas dan air bersih, dan sektor konstruksi. Sektor pengangkutan dan komunikasi merupakan sektor dengan indeks LQ terendah yaitu sebesar 0,20. Sektor listrik, gas dan air bersih menunjukkan indeks LQ sebesar 0,32. Sektor industry pengolahan menunjukkan indeks LQ sebesar 0,37. Sektor keu. Real estat dan jasa perusahaan sebesar 0,43. Sektor perdagangan hotel dan restoran sebesar 0,47. Sektor konstruksi sebesar 0.76. Hal tersebut berarti bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan komoditi di dalam wilayah Kabupaten Bolmut. Sektor-sektor tersebut harus mengimpor komoditi dari luar daerah untuk memenuhi permintaan komoditi dalam wilayah Kabupaten Bolmut.

Meskipun sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor jasa-jasa (sektor basis) merupakan sektor unggulan yang sangat baik untuk dikembangkan dan dapat memacu pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bolmut, akan tetapi peran sektor non basis tidak dapat diabaikan begitu saja. Karena dengan adanya sektor basis akan dapat membantu pengembangan sektor non basis menjadi sektor basis baru.

Penyerapan Tenaga Kerja Per Sektor Dalam Perekonomian Kabupaten Bolmut

Tabel 11 Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral Dalam Perekonomian Kabupaten Bolmut

Sektor	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
PERTANIAN	0.68	0.45	0.55	0.50	0.47	0.53
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0.21	0.26	0.21	0.44	0.30	0.28
INDUSTRI PENGOLAHAN	0.12	0.21	0.11	0.17	0.44	0.21
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0.52	0.21	0.18	0.19	-	0.22
KONSTRUKSI	0.17	0.22	0.25	0.21	0.27	0.22
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	0.19	0.13	0.23	0.23	0.20	0.20
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	0.16	0.23	0.10	0.04	0.16	0.14
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	0.32	0.13	0.13	0.07	0.30	0.19
JASA-JASA	0.21	0.16	0.23	0.19	0.19	0.20

Sumber : BPS Provinsi Sulawesi Utara (data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.16 diatas, sektor pertanian merupakan sektor yang dominan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bolmut. Selama lima tahun terakhir penyerapan tenaga kerja sektor pertanian mengalami fruktuasi yaitu 0.68 persen pada tahun 2009, pada tahun berikutnya berkurang menjadi 0.45 persen dan kembali naik pada tahun 2011 menjadi 0.55 persen dan kembali menurun pada tahun 2012 dan 2013 menjadi 0.50 dan 0.47 persen. Hal ini diakibatkan tenaga kerja yang bekerja pada sub sektor tanaman bahan makanan beralih ke sub sektor kehutanan. Hal ini diakibatkan berkurangnya lahan untuk tanaman bahan makanan akibat

perubahan pola produksi ke sub sektor kehutanan. Selain itu dari sisi pendapatan untuk sub sektor kehutanan jauh lebih besar di bandingkan dengan tanaman bahan makanan.

Penyerapan tenaga kerja pada sektor pertambangan dan penggalian di Kabupaten Bolmut mengalami kecenderungan meningkat namun tidak terlalu signifikan yaitu sebesar 0.21 persen pada tahun 2009 dan 0.30 pada tahun 2013. Sedangkan sektor jasa-jasa pada tahun 2009 menyerap tenaga kerja sebesar 0.21 persen, pada tahun 2010 sebesar 0.16 persen, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 0.23 persen dan 0.19 persen pada tahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan karena banyaknya perusahaan industri yang menyerap tenaga kerja di Kabupaten Bolmut yaitu sebanyak 356 perusahaan industri.

Sedangkan sektor jasa-jasa pada tahun 2009 penyerapan tenaga kerja sebesar 0.21 persen, pada tahun 2010 sebesar 0.16 persen, kemudian pada tahun 2011 meningkat menjadi 0.23 persen dan 0.19 persen pada tahun 2012 dan 2013. Hal ini disebabkan karena penyerapan tenaga kerja pegawai negeri sipil yang meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun yaitu 791 pegawai negeri pada tahun 2009 sampai 2.373 pegawai negeri pada tahun 2013.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Hasil perhitungan *LQ* diseluruh sektor perekonomian berdasarkan PDRB atas dasar harga konstan 2000 terdapat tiga sektor dan sub sektor yang menjadi basis perekonomian Kabupaten Bolmut yaitu Sektor Pertanian dengan sub sektor yang menjadi andalan dalam perekonomian yaitu berasal dari sub sektor kehutanan dan sub sektor tanaman bahan makanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan sub sektor andalan yang berasal dari sub sektor penggalian, dan Sektor Jasa-jasa dengan sub sektor yang menjadi andalan yaitu sub sektor pemerintahan umum.

SARAN

Pemerintah daerah sebaiknya memprioritaskan sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor jasa-jasa sebagai sektor unggulan daerah dalam merencanakan pembangunan daerah, karena berdasarkan analisis *LQ* ketiga sektor perekonomian tersebut merupakan sektor basis perekonomian yang dapat meningkatkan perekonomian dan pembangunan wilayah serta dapat mendukung perkembangan sektor non basis di Kabupaten Bolmut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan*/Lincolin Arsyad, Edisi ke-4, Cetakan ke-2. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekola Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004:298.
- Arsyad, Lincolin. 2010:374. —*Ekonomi Pembangunan*, Bagian Penerbit STIE, Jakarta.
- BPS. Kabupaten Bolaang Mongondow (Kabupaten Bolmut Dalam Angka). 2009-2013
- BPS. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Sulawesi Utara. 2009-2013
- BPS. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi Utara Dalam Angka. 2009-2013.
- Kuncoro, M. 2004. *Otonomi dan Pembangunan daerah: Reformasi, Perencanaan strategi dan Peluang*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mankiw, Gregory N (2006). *Principles of Economics*. Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga. Ahli Bahasa Chirwan Sungkono. Salemba Empat Jakarta.

Sukirno, Sadono, 2006:10. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Kencana, Jakarta.

Usya, N. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. Fakultas Ekonomi dan Manajemen. IPB. Bogor.